

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan penting untuk memajukan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar semestinya berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan model ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Tanjungmorawa pada tanggal 8 Desember 2015, dikatakan bahwa lebih kurang 50% siswa dari seluruh populasi mendapatkan nilai <75 , dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 75. Dari keterangan yang di sampaikan guru tersebut, masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa enggan bertanya, ketika diberikan suatu pertanyaan, sangat sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan guru, dan ketika dimintai pendapat, siswa lebih banyak diam. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan siswa tersebut diantaranya latar belakang siswa, kesiapan belajar siswa, jam mata pelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Kebanyakan siswa memiliki rasa segan kepada guru sehingga membuat siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, untuk itu dengan adanya model pembelajaran yang melibatkan peran semua siswa, akan melatih siswa untuk terbiasa bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui. Seperti halnya model pembelajaran tipe *two stay two stray* akan meningkatkan keaktifan siswa mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Model pembelajaran tipe *two stay two stray* sesuai untuk materi respirasi karena model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk aktif dalam bertanya dan menjawab, serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa mengingat banyaknya konsep-konsep pada sistem pernapasan manusia dengan cara bekerjasama dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain sehingga mempermudah siswa dalam pemahaman materi. Melalui model ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan akan dibagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok sehingga masing-masing kelompok memahami materi yang diberikan kepada kelompoknya lalu membagikan informasinya kepada kelompok lain, sehingga semua siswa diharapkan dapat menguasai konsep-konsep sistem respirasi manusia secara keseluruhan.

Menurut Fitriyah (2012) penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Negeri Sulang-Rembang. Wardhani (2012) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* disertai media *audio-visual* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perlu diketahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk melihat keefektifan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem respirasi manusia. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar biologi.
2. Hasil belajar biologi siswa khususnya materi sistem respirasi masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru biologi masih monoton, karena hanya sebatas ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Hasil belajar biologi siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan sistem respirasi manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016?
4. Seberapa besar tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjungmorawa T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Efektivitas adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberi pengaruh dalam mencapai tujuan belajar.

2. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan siswa; (2) ketuntasan belajar; (3) ketercapaian tujuan pembelajaran khusus; serta (4) aktivitas siswa.
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
4. Pembelajaran kooperatif adalah konsep lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
5. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya, berisikan 4 orang dalam setiap kelompok.
6. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.